

**Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja  
Perusahaan daerah air minum  
Kota salatiga**

**TUGAS AKHIR**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Mencapai Derajat Sarjana Ahli Madya

Program Studi D3 Akuntansi



Oleh:

**Wiwik Sri Sundari**

NIM: F3300227

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA**

**2003**

## ABSTRAKSI

### ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM KOTA SALATIGA

**Wiwik Sri Sundari**

NIM: F3300227

Masalah yang hendak dicari jawabannya dalam penelitian ini adalah pentingnya laporan keuangan perusahaan untuk dianalisis, sehingga hasil dari analisis tersebut dapat diketahui kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, serta perkembangan usahanya dari tahun ke tahun. Dalam perkembangannya, laporan keuangan bermanfaat bagi pihak intern maupun pihak ekstern.

Dalam menganalisis laporan keuangan PDAM Kota Salatiga, penulis menggunakan teknik/metode analisis rasio keuangan berdasar laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas periode 2000, 2001 dan 2002. Analisis rasio meliputi rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas serta analisis rasio laporan arus kas.

Hasil analisis rasio likuiditas menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan semakin *likuid*, hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancarnya semakin besar. Dilihat dari rasio solvabilitas juga menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang dapat dikatakan *solvabel*. Meskipun rasio-rasio tersebut mengalami penurunan, tetapi kinerja PDAM kota Salatiga selama tiga tahun terakhir baik. Sedangkan dilihat dari rasio rentabilitas, perusahaan sudah mampu menghasilkan laba dari tahun ke tahun. Meskipun pada tahun 2002 mengalami penurunan laba, PDAM kota Salatiga dalam keadaan *rentabel*. Penurunan laba disebabkan peningkatan pendapatan operasional diimbangi dengan peningkatan biaya operasional yang semakin besar.

Hasil analisis rasio arus kas menunjukkan kinerja keuangan perusahaan cukup solid. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan aktivitas operasi dan investasi. Dan dari hasil analisis rasio arus kas tersebut juga menunjukkan bahwa rasio arus kas sebagai pendukung rasio pada neraca dan perhitungan laba rugi. Analisis rasio arus kas tidak dapat berdiri sendiri, tetapi harus digunakan bersama dengan analisis rasio pada neraca dan laporan laba rugi, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi keuangan perusahaan.

## HALAMAN PERSETUJUAN

Surakarta, Juni 2003

Disetujui dan diterima oleh

Pembimbing

**(Christivaningsih Budiwati, SE, MSi, Ak).**

NIP. 132 288 620

## HALAMAN PENGESAHAN

Telah disetujui dan diterima baik oleh tim penguji Tugas Akhir Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta, guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya Akuntansi.

Surakarta, Juli 2003

Tim Penguji Tugas Akhir

1. **Dra. Setianingtyas Honggowati, MM, Ak.** (.....)  
Penguji
2. **Christiyaningsih Budiwati, SE, MSi, Ak.** (.....)  
Dosen Pembimbing

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO:

"Biasakanlah bersikap jujur sekalipun di depanmu terlihat bahaya, sebab itu bukanlah bahaya tetapi bahagia. Dan jauhilah kebohongan sekalipun di depanmu terlihat bahagia, sebab itu bukanlah bahagia melainkan bahaya."

(Rasulullah SAW)

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari satu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain. Dan kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap."

(Q.S. Alam Nasyrâh: 6-8)

"Tiada hal yang dapat diraih tanpa memerlukan pengorbanan, sebab dalam meraih keberhasilan membutuhkan waktu dan tahapan yang harus dilewati."

(Kata-kata Mutiara)

"Cinta menganugerahi bahasa dan air mata, dan hanya mendatangkan kerinduan dan kebencian, jangan dijadikan seperti ini tetapi jadikan yang terbaik seperti yang kamu mau ... *Have a nice dream ....*"

Penulis persembahkan  
kepada:

♥ Ayah dan ibuku  
tercinta

♥ Kakak-kakakku  
tersayang

♥ Teman-temanku semua

♥ Almamaterku

#### **KATA PENGANTAR**

Dengan segala kerendahan hati, penulis memanjatkan segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik. Adapun tugas akhir ini disusun dengan maksud untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana Ahli Madya, pada program D3 Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tugas akhir ini masih sangat jauh dari sempurna, berhubung dengan keterbatasan-keterbatasan yang penulis miliki. Walaupun demikian penulis telah berusaha semaksimal mungkin supaya inti dari permasalahan dalam tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi para pembaca.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bantuan yang telah diberikan pada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka penyelesaian tugas akhir ini terutama kepada:

1. Yang terhormat Ibu Dra. Salamah Wahyuni, SU, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Ibu Dra. Evi Gantowati, MSi, Ak, selaku Ketua Program D3 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
3. Bapak Ari Kuncara Widagdo, SE, Ak, selaku Pembimbing Akademik yang dengan tulus telah membimbing penulis dari awal hingga akhir kuliah.
4. Ibu Christyaningsih Budiwati, SE, MSi, Ak, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, serta petunjuk kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Bapak Drs. Adhy Sutardjo, ML, MM, selaku Direktur Utama dan Bapak H. Darminta, SE, selaku Direktur Umum PDAM Kota Salatiga, yang telah memberikan izin kepada penulis guna mengadakan penelitian di PDAM Kota Salatiga.
6. Bapak Samino, SE, selaku Kepala Bagian Keuangan PDAM Kota Salatiga, yang dengan tulus membantu penulis dalam memberikan data-data yang diperlukan penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Karyawan dan karyawan PDAM Kota Salatiga, yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

8. Bapak dan Ibu tercinta yang tiada henti-hentinya memberikan doa dan segala-galanya kepada penulis sejak kecil, sehingga menjadikan penulis seperti ini.
9. Kakak-kakakku, Mbak Ambar dan Mbak Widi, yang telah membantu dan mendukungku dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Bapak dan Ibu Dosen Program D3 Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis dari awal hingga akhir kuliah.
11. *My Best Friends, Desi, Leny, Rani dan Ina*, thanks atas kekompakannya dan dukungan yang kalian berikan.
12. Anak-anak kelas Akuntansi Keuangan kelas C, angkatan 2000.
13. Leotav Computer "*matur nuwun nggih.....*".
14. Dan seluruh teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu karena keterbatasan penulis.

Akhirnya penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukannya.

Surakarta, Juni 2003

Penulis





## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAKSI .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xii
BAB I     PENDAHULUAN	

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Metodologi Penelitian.....	4
F. Sistematika Penulisan .....	6
<b>BAB II</b> <b>GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN</b>	
A. Sejarah Berdirinya PDAM Kota Salatiga .....	8
B. Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi.....	9
C. Cakupan Pelayanan Air Minum.....	11
D. Struktur Organisasi dan Personalia.....	13
E. Tata Kerja PDAM Kota Salatiga .....	16
F. Kebijakan Akuntansi.....	23
<b>BAB III</b> <b>ANALISIS DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Landasan Teori.....	30
1. Pengertian Laporan Keuangan .....	30
2. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan.....	32
3. Analisis Laporan Keuangan.....	33
B. Analisis Data Keuangan.....	35
1. Analisis Rasio Likuiditas .....	36
2. Analisis Rasio Solvabilitas.....	38
3. Analisis Rasio Rentabilitas .....	40
C. Laporan Perubahan Arus Kas .....	43

1. Pengertian Arus Kas.....	43
2. Tujuan dan Kegunaan Arus Kas .....	43
3. Klasifikasi Arus Kas .....	44
4. Analisis Laporan Arus Kas .....	45
D. Pembahasan.....	49
<b>BAB IV REKOMENDASI.....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran.....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Susunan Organisasi PDAM Kotamadya Dati II Salatiga .....	15



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel II.1. Jumlah dan Jenis Pelanggan Tahun 2002 .....	12
Tabel III.1. Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i> Tahun 2000, 2001 dan 2002 .....	37
Tabel III.2. Hasil Perhitungan <i>Quick Ratio</i> Tahun 2000, 2001 dan 2002 .	37
Tabel III.3. Hasil Perhitungan <i>Total Debt to Equity Ratio</i> Tahun 2000, 2001 dan 2002.....	40
Tabel III.4. Hasil Perhitungan <i>Total Debt to Total Assets Ratio</i> Tahun 2000, 2001 dan 2002.....	40
Tabel III.5. Hasil Perhitungan <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> Tahun 2000, 2001 dan 2002.....	40
Tabel III.6. Hasil Perhitungan <i>Operating Ratio</i> Tahun 2000, 2001 dan 2002 .....	42
Tabel III.7. Hasil Perhitungan <i>Net Rate of ROI</i> Tahun 2000, 2001 dan 2002 .....	42
Tabel III.8. Hasil Perhitungan <i>Net Rate of ROE</i> Tahun 2000, 2001 dan 2002 .....	42
Tabel III.9. Hasil Perhitungan <i>Cash Flow from Operation to Current Liabilities Ratio</i> Tahun 2000, 2001 dan 2002 .....	48
Tabel III.10. Hasil Perhitungan <i>Total Liabilities to Cash Flow from Operation</i> Tahun 2000, 2001 dan 2002.....	48

Tabel III.11. Hasil Perhitungan <i>Cash Flow from Operation to Cash Flow from Investment</i> Tahun 2000, 2001 dan 2002 .....	48
Tabel III.12. Hasil Perhitungan <i>Cash Flow from Operation to Net Income</i> Tahun 2000, 2001 dan 2002 .....	48
Tabel III.13. Rekap Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas Tahun 2000, 2001 dan 2002.....	49
Tabel III.14. Rekap Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas Tahun 2000, 2001 dan 2002.....	51
Tabel III.15. Rekap Hasil Perhitungan Rasio Rentabilitas Tahun 2000, 2001 dan 2002.....	55
Tabel III.16. Rekap Hasil Perhitungan Rasio Laporan Arus Kas Tahun 2000, 2001 dan 2002.....	59

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam rangka mewujudkan pembangunan, pemerintah mencanangkan serangkaian kebijaksanaan pembangunan. Kebijaksanaan ini melibatkan berbagai sektor perekonomian, baik sektor pemerintah maupun swasta. Dengan perkembangan ekonomi yang makin cepat dan banyaknya persaingan dalam dunia usaha, maka penting sekali bagi manajemen dalam menentukan kebijaksanaan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Di samping itu, dengan persaingan yang semakin ketat antar perusahaan juga menuntut manajemen perusahaan untuk melakukan perencanaan dan pengendalian kegiatan perusahaan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan. Pada dasarnya setiap perusahaan mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Ada perusahaan yang

berorientasi pada keuntungan maksimal dan ada yang tidak, misalnya dalam bentuk sosial. Tujuan perusahaan itu berbeda-beda, namun salah satu tujuan yang harus selalu ada pada perusahaan adalah profitabilitas. Dalam hal ini profitabilitas menjadi tujuan akhir yang berguna bagi perusahaan untuk mencapai tujuan-tujuan yang lain.

Perusahaan Daerah Air Minum merupakan perusahaan yang berorientasi sosial. Perusahaan yang berorientasi sosial umumnya tidak bertujuan untuk mengejar keuntungan semata, tetapi lebih berorientasi pada pelayanan kepada masyarakat. Keuntungan merupakan persyaratan kelangsungan hidup bagi perusahaan. Diperlukan ukuran-ukuran atau indikator-indikator keuangan untuk mengetahui keberhasilan perusahaan dalam upaya mencapai tujuannya yaitu untuk menghasilkan keuntungan tersebut, apakah hasil tersebut sudah dapat dikatakan maksimal atau belum biasanya diukur dengan menggunakan angka-angka tertentu. Indikator-indikator tersebut dapat diperoleh dari laporan keuangan yang disusun secara periodik, yang secara umum berupa laporan neraca, laporan rugi-laba. Untuk mengetahui indikator-indikator keuangan tersebut dilakukan dengan analisis laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting dalam memperoleh informasi sehubungan dengan kondisi keuangan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan. Dengan dilakukannya analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi penganalisis untuk mengetahui keadaan dan perkembangan finansial dari perusahaan yang bersangkutan. Pimpinan perusahaan atau manajemen sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan untuk menilai efisiensi dan profitabilitas operasi.

Dalam melakukan analisis terhadap laporan keuangan digunakan metode dan teknik analisis untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos dalam laporan keuangan, sehingga diketahui perubahan masing-masing pos bila diperbandingkan. Hasil dari perbandingan tersebut dapat digunakan untuk mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas yang dapat menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Untuk menilai kinerja perusahaan pada PDAM Kota Salatiga, pihak-pihak yang berkepentingan memerlukan informasi yaitu laporan keuangan yang dianalisis sehubungan dengan pengambilan keputusan. Dalam penulisan Tugas Akhir ini penulis akan mencoba menganalisis laporan keuangan yang berupa: Laporan Neraca, Laporan Rugi-Laba, dan Laporan Arus Kas. Dengan Laporan Neraca dan Laporan Rugi-Laba, penulis dapat mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Sedangkan dengan Laporan Arus Kas, dapat lebih teliti/akurat dalam memperoleh informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini, penulis tertarik untuk mengambil judul:

“ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM KOTA SALATIGA”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah-masalah yang akan menjadi pokok pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



1. Berapa besar tingkat likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas dilihat dari laporan keuangan yang disajikan PDAM Kota Salatiga untuk periode 2000, 2001 dan 2002.
2. Berapa besar perubahan tingkat likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas selama periode 2000 s/d 2002.
3. Bagaimana kondisi keuangan dan kinerja PDAM Kota Salatiga selama periode 2000 s/d 2002.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan merupakan target atau sasaran yang ingin dicapai dalam melakukan suatu kegiatan. Tujuan merupakan refleksi dari visi dan misi yang terkandung dalam penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan guna memberikan penilaian terhadap kinerja PDAM Kota Salatiga.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan berguna bagi pihak yang berkepentingan, sebagai berikut :

#### 1. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam menerapkan teori yang diperoleh selama kuliah dan untuk lebih mengetahui tentang manfaat, tujuan dan tata cara analisis laporan keuangan.

#### 2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan perusahaan dalam mempertimbangkan penentuan kebijakan perusahaan yang berhubungan

dengan upaya peningkatan hasil keuntungan PDAM Kota Salatiga dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajemen perusahaan.

## E. Metodologi Penelitian

### 1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Salatiga.

### 2. Jenis Data

Data-data yang dipergunakan dalam penelitian ini meliputi :

#### a. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh secara langsung dari lokasi/objek penelitian. Data primer meliputi : Gambaran Umum Perusahaan, mencakup : 1) Sejarah Berdirinya Perusahaan, 2) Tujuan Perusahaan, 3) Struktur Organisasi, 4) Dan lain-lain.

#### b. Data Sekunder

Yaitu data yang pengumpulannya bukan diusahakan sendiri oleh penulis, melainkan sudah merupakan data jadi yang disediakan oleh perusahaan atau pihak yang bersangkutan, meliputi : 1) Laporan Neraca, 2) Laporan Rugi-Laba, dan 3) Laporan Arus Kas.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian pada PDAM Kota Salatiga, metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

#### a. Wawancara

Yaitu pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab dengan pihak-pihak yang dianggap perlu sehubungan dengan data yang diperlukan.

#### b. Observasi

Yaitu pengumpulan data secara langsung dengan melakukan penelitian pada objek yang diteliti dan mencatat hal-hal yang diperlukan sehubungan dengan data tersebut.

#### c. Studi Pustaka

Yaitu dengan membaca literatur/buku-buku yang bersangkutan dengan masalah penelitian yang dilakukan.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam pembahasan hasil penelitian, maka sistematika penulisan Tugas Akhir secara garis besar sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Perumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Metodologi Penelitian
- F. Sistematika Penulisan

### **BAB II : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

- A. Sejarah Berdirinya PDAM Kota Salatiga
- B. Cakupan Pelayanan Air Minum
- C. Struktur Organisasi dan Personalia
- D. Tata Kerja PDAM Kota Salatiga
- E. Kebijakan Akuntansi

### **BAB III : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

- A. Landasan Teori
- B. Analisis Data Keuangan
- C. Laporan Perubahan Arus Kas
- D. Pembahasan

#### BAB IV : REKOMENDASI

- A. Kesimpulan
- B. Saran

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **Sejarah Berdirinya PDAM Kota Salatiga**

Perusahaan Daerah Air Minum Kotamadya Dati II Salatiga terbentuk berdasarkan Peraturan Daerah Nomor : 5 tahun 1981, tanggal 7 Maret 1981 dan dirundingkan tanggal 11 November 1981 seri D Nomor 7. Sesuai dengan bentuk hukumnya, PDAM Kotamadya Dati II Salatiga merupakan suatu lembaga otonom yang terpisah dengan Pemda Kodya Salatiga. Dengan demikian seluruh pengelolaan kegiatan perusahaan seluruhnya menjadi tanggung jawab perusahaan. Hubungan dengan Pemerintah Daerah sebagai pemilik perusahaan, diformulasikan ke dalam bentuk Keputusan Walikota-madya Kepala Daerah Tingkat II Nomor : 061.1/215 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perusahaan Daerah Air Minum.

Perusahaan Daerah Air Minum Kotamadya Dati II Salatiga pada awalnya dirintis dan didirikan oleh Pemerintah kolonial Belanda. Dalam pendirian PDAM Kota Salatiga semula dikelola oleh suatu unit Saluran Air Minum (SAM) di bawah Dinas Pekerjaan Umum Kodya Dati II Salatiga. Selanjutnya Pemerintah

Daerah berkehendak mengubah SAM menjadi Dinas Air Minum dengan harapan agar dapat mandiri dan berkembang. Niat ini dituangkan dalam Surat Keputusan Walikotadya Kepala Daerah Nomor : 44/Kepda/Um Pan pada tanggal 30 Desember 1967 dan didukung oleh DPRD-GR dengan SK Nomor : 8/DPRD-GR /Um Pan tanggal 18 Mei 1986. Kemudian dengan terbitnya Surat Keputusan Walikotamadya Kepala Daerah Nomor : 8a/Kepda/Um Pan tanggal 1 April 1971 dan Peraturan Daerah Kotamadya Daerah Tingkat II Salatiga Nomor : 20 Tahun 1969 tentang Perusahaan Daerah Air Minum, maka Dinas Air Minum berubah menjadi Perusahaan Daerah Air Minum.

Sesuai dengan Peraturan Daerah Kodya Dati II Salatiga Nomor : 5 Tahun 1981, maka tujuan pendirian PDAM adalah :

1. Memproduksi dan mendistribusikan air yang memenuhi persyaratan kesehatan kepada masyarakat Kota Salatiga, baik masyarakat RT, Instansi Pemerintah, Sosial, Niaga, Industri dan lain-lain.
2. Melaksanakan fungsi sebagai suatu perusahaan yang efisien, sehingga mampu memperoleh keuntungan untuk pengembangan pelayanan, tanpa melupakan fungsi sosial kemasyarakatan.
3. Mampu menjadi salah satu alternatif sumber Pendapatan Asli Daerah, melalui kontribusi keuntungan yang diperoleh, tanpa mengabaikan upaya pengembangan perusahaan dan tidak memberatkan masyarakat.

Rumusan tujuan tersebut ditetapkan menjadi tolok ukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam melaksanakan tugasnya.

### **Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi**

Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi Perusahaan Daerah Air Minum dijelaskan berdasarkan Surat Keputusan Walikotamadya Dati II Salatiga Nomor 061.1/72/1999 sebagai berikut :

#### 1. Kedudukan Perusahaan

- a) Perusahaan sebagai milik Pemerintah Daerah adalah suatu alat kelengkapan atau perangkat Pemerintah Daerah.
- b) Perusahaan diselenggarakan atas dasar prinsip-prinsip ekonomi perusahaan yang sehat dengan tujuan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dan sebagai sarana perkembangan perekonomian Indonesia seperti diamanatkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 serta untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat.
- c) Perusahaan sehari-hari dipimpin oleh Direksi, yang dalam melaksanakan tugasnya berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Walikotamadya Kepala Daerah.

2. Tugas pokok perusahaan adalah menyelenggarakan pengelolaan Air Minum dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang mencakup aspek sosial, kesehatan dan pelayanan umum.

3. Dalam melaksanakan tugas pokok tersebut, perusahaan mempunyai fungsi :

- a) Melaksanakan pelayanan umum yang meliputi pemberian jasa yang berkaitan dengan penyediaan air minum bagi warga kota, Instansi

Pemerintah, Badan-badan usaha yang berdomisili di Kotamadya Daerah Tingkat II Salatiga dan sekitarnya.

- b) Menyelenggarakan kemanfaatan umum, dalam arti bahwa perusahaan sebagai penunjang bagi segala usaha dan kegiatan dari masyarakat.
- c) Memupuk pendapatan untuk kelestarian perusahaan, dalam arti bahwa perusahaan harus memperoleh laba guna mempertahankan kelangsungan hidup dan perkembangannya.
- d) Melaksanakan segala usaha dan kegiatan untuk menyelenggarakan tugas pokoknya.
- e) Melaksanakan pengawasan atas segala usaha dan kegiatan, yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas pokoknya.

### **Cakupan Pelayanan Air Minum**

Daerah pelayanan yang ada pada saat ini meliputi 4 Kecamatan dengan 22 Desa atau Kelurahan, yaitu Kecamatan Sidorejo yang terdiri dari 6 desa, Kecamatan Tingkir yang terdiri dari 6 desa, Kecamatan Argomulyo yang terdiri dari 6 desa dan Kecamatan Sidomukti yang terdiri dari 4 desa. Sedangkan daerah pelayanan saat ini mencakup sebagai berikut : Kecamatan Sidorejo 5 desa, Kecamatan Tingkir 6 desa, Kecamatan Argomulyo 3 desa, Kecamatan Sidomukti 4 desa.

Desa-desa Kecamatan tersebut secara rinci yang terlayani adalah sebagai berikut :

No	Kecamatan	Jumlah Desa	Yang Terlayani
1	Sidorejo	6 desa	5 desa

2	Tingkir	6 desa	6 desa
3	Argomulyo	6 desa	3 desa
4	Sidomukti	4 desa	4 desa

Dari keseluruhan luas daerah, yaitu sebesar 56,70 Km<sup>2</sup> yang telah mendapatkan air bersih PDAM adalah sebesar 23,2 Km<sup>2</sup> atau sebesar 40,9%. Desa-desa yang belum terlayani yaitu Desa Randuacir, Desa Kumpulrejo, Desa Bugel, dan Desa Noborejo. Khusus untuk Desa Randuacir dan Desa Kumpulrejo tidak mungkin dilayani melalui sistem yang ada, maka diharapkan kedua desa tersebut akan memanfaatkan mata air di Desa Nogosaren. Sistem yang ada saat ini untuk melayani desa di sekitar dengan sistem sederhana.

Kapasitas yang ada sekitar 10 Liter/detik, untuk itu perlu rehabilitasi baik broncaptering, maupun penggantian pipa transmisi dan perlu pembebasan tanah. Sampai dengan bulan Desember 2002 jumlah pelanggan sebanyak 20.047, terdiri dari :

Tabel II.1  
JUMLAH DAN JENIS PELANGGAN

No	Jenis Langganan	Jumlah Pelanggan Tahun 2002
1	Sosial	535
2	Rumah Tangga	16.972
3	Usaha	1.734
4	Industri	73
5	Pondokan	211
6	Instansi	506
7	Lembaga Asing	16
Jumlah		20.047



Jumlah penduduk Kota Salatiga yang telah menikmati air bersih PDAM sampai dengan akhir tahun 2002 sebanyak 112.540 jiwa atau  $\pm 76,30\%$  dari jumlah penduduk di wilayah jangkauan distribusi air sebanyak 147.497 jiwa menurut data BPS Salatiga, yang terdiri dari :

1. Wilayah perkotaan, terlayani 93.796 jiwa atau  $\pm 91,88\%$  dari jumlah penduduk wilayah perkotaan yang sebanyak 102.091 jiwa.
2. Wilayah pedesaan, baru terlayani 18.744 jiwa atau  $\pm 41,28\%$  dari jumlah penduduk wilayah pedesaan yang sebanyak 45.405 jiwa.

Cakupan pelayanan air minum PDAM Kota Salatiga untuk wilayah pedesaan tersebut masih sangat rendah, belum bisa memenuhi ketentuan Inmendagri Nomor 690-149 Tahun 1985 karena disebabkan beberapa hal, antara lain :

- a. Penyebaran penduduk yang tidak merata.
- b. Perbedaan letak lokasi sumber dengan daerah layanan yang cukup tinggi.
- c. Jarak sumber mata air dengan daerah layanan cukup jauh.
- d. Keterbatasan sumber-sumber pendanaan sendiri yang sangat terbatas.
- e. Tingkat tarif masih sangat rendah.

Untuk memenuhi target pelayanan tersebut pada saat ini baru dilaksanakan pembangunan sarana fisik dengan memanfaatkan dana penyertaan dari Pemerintah Kota Salatiga lewat Dana Alokasi Umum sebesar Rp. 3,5 M yang dikhususkan untuk daerah pelayanan Zona Utara.

## Struktur Organisasi dan Personalia

Struktur Organisasi dan uraian tugas PDAM Kota Salatiga ditetapkan berdasarkan SK Walikotamadya KDH Tk. II Salatiga Nomor : 061.1/72/1999 tanggal 30 Maret 1999 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja PDAM Kotamadya Dati II Salatiga.

Susunan Badan Pengawas dan Direksi adalah sebagai berikut:

### 1. Badan Pengawas

Susunan Badan Pengawas PDAM Kota Salatiga ditetapkan dengan SK Walikota Salatiga Nomor 539.05/137/2001 tanggal 01 Mei 2001 dengan susunan sebagai berikut :

Nama	Kedudukan dalam Badan Pengawas	Jabatan Dalam Dinas
Soedarmadji, SH, Cn	Ketua BP	Sekwilda Kota Salatiga
Drs. Mardiono, MSi	Sekretaris	Kabag Perekonomian
Drs. Agus Rudianto	Anggota	Ass. II Pemkot Salatiga

### 2. Direksi

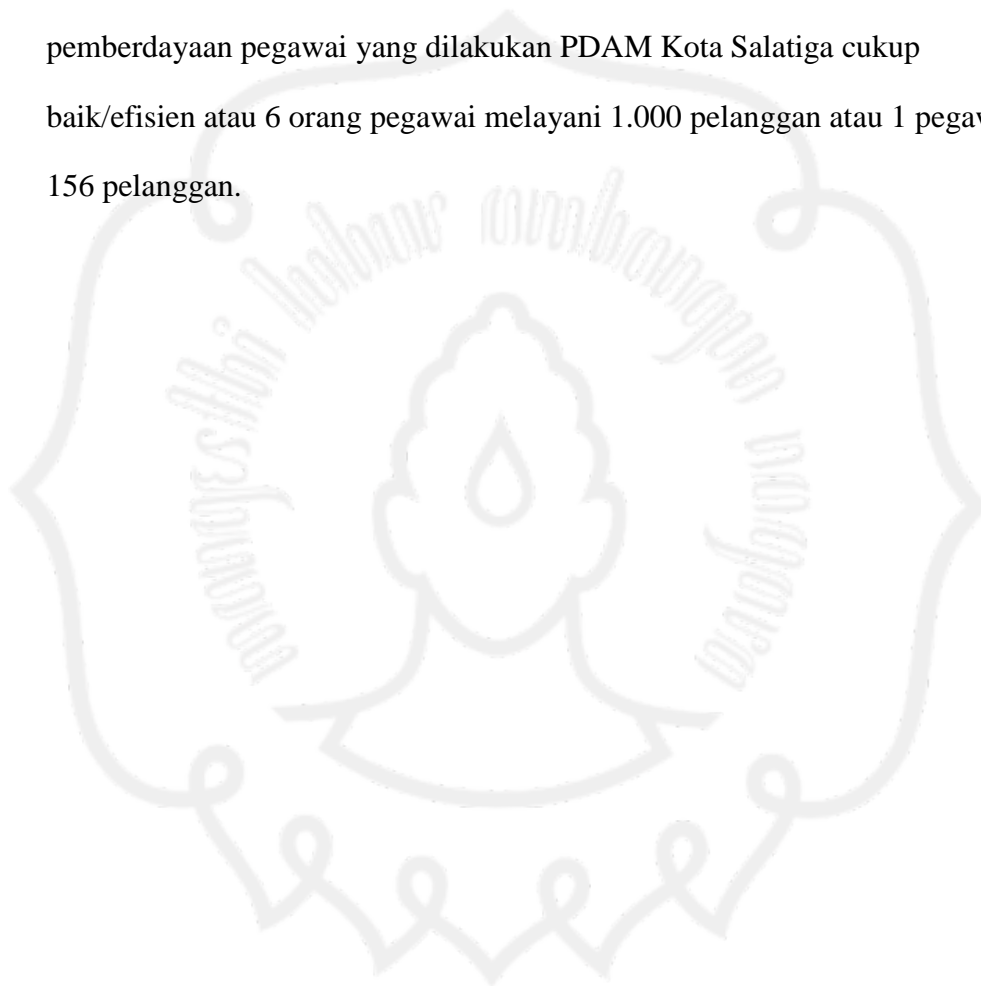
Susunan Direksi PDAM Kota Salatiga ditetapkan dengan SK Walikota Salatiga Nomor 875.1/365/2000 tanggal 14 Oktober 2000 dengan susunan sebagai berikut :

- Direktur Utama : Drs. Adhy Sutardjo, ML, MM
- Direktur Umum : H. Darminta, SE
- Direktur Teknik : Nurseto, BE

### 3. Personalia

Jumlah pegawai PDAM Kota Salatiga per 31 Desember 2002 sebanyak 127 orang dengan jumlah pelanggan sebanyak 20.047 sambungan.

Jumlah pegawai ideal menurut Kep. Mendagri Nomor 690.900.327 tahun 1994 bahwa tiap 10 orang pegawai melayani 1000 pelanggan, maka jumlah pegawai yang ideal menurut kriteria tersebut berkisar antara 200 orang, berarti pemberdayaan pegawai yang dilakukan PDAM Kota Salatiga cukup baik/efisien atau 6 orang pegawai melayani 1.000 pelanggan atau 1 pegawai 156 pelanggan.



## Tata Kerja PDAM Kota Salatiga

### 1. Badan Pengawas

Badan Pengawas membantu Walikotamadya Kepala Daerah dalam :

Merumuskan kebijaksanaan bidang pengelolaan perusahaan :

- a. Melakukan pengawasan sehari-hari atas jalannya perusahaan dan direksi.
- b. Menggunakan kebijaksanaan anggaran dan keuangan perusahaan.
- c. Membantu dan mendorong usaha pembinaan serta pengembangan perusahaan berupa :
  - a) Memberikan pertimbangan dan saran kepada Walikota untuk perbaikan dan pertimbangan perusahaan.
  - b) Memberikan petunjuk dan pengarahan berdasarkan kebijaksanaan Walikota kepada Direksi.
  - c) Meneliti Rancangan Anggaran Perusahaan dan menyiapkan persetujuan Walikota tiga bulan sebelum tahun buku mulai berlaku.
  - d) Meneliti neraca perusahaan pada akhir tahun buku dan menyampaikan saran tindakan.

### 2. Direktur Utama

- a. Tugas Direktur Utama adalah melaksanakan pengurusan dan pembinaan perusahaan menurut kebijaksanaan yang telah ditetapkan oleh Badan Pengawas dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku serta mengatur jalannya perusahaan.

- b. Dalam menentukan tarif, Direktur Utama wajib minta persetujuan Badan Pengawas.
- c. Dalam melakukan tugasnya, Direktur Utama bertanggung jawab kepada Walikotaamadya Kepala Daerah.

### **3. Direktur Bidang Umum**

- a. Mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan di bidang administrasi, keuangan, kepegawaian dan kesekretariatan.
- b. Mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan pengadaan dan pengelolaan perlengkapan.
- c. Merencanakan dan mengendalikan sumber-sumber pendapatan, perbelanjaan dan perlengkapan.
- d. Mengendalikan pendapatan hasil penagihan rekening penggunaan air dari langganan.
- e. Merencanakan dan menyusun peraturan-peraturan, instruksi-instruksi, petunjuk-petunjuk di bidang administrasi perusahaan dan kebijaksanaan hubungan dengan para pelanggan.
- f. Memberikan saran-saran dan pertimbangan kepada Direktur Utama mengenai langkah-langkah yang perlu diambil di bidang tugasnya, baik diminta maupun tidak.
- g. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Direktur Utama di bidang tugasnya.

#### **4. Direktur Bidang Teknik**

- a. Mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan-kegiatan perencanaan teknik, produksi, distribusi dan peralatan teknik.
- b. Mengkoordinasikan dan mengendalikan pemeliharaan instalasi produksi, mata air dan sumber air tanah.
- c. Mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan pengujian peralatan teknik dan bahan-bahan kimia.
- d. Memberikan saran-saran dan atau pertimbangan kepada Direktur Utama mengenai langkah-langkah yang perlu diambil di bidang tugasnya, baik diminta maupun tidak.
- e. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Direktur Utama di bidang tugasnya.

#### **5. Inspektur Perusahaan**

- a. Mengatur dan mengkoordinasikan Seksi Audit Intern dan Seksi Teknik dan Hubungan Langgan.
- b. Melakukan pemeriksaan yang meliputi seluruh aspek kegiatan manajemen baik yang menyangkut efisiensi dan efektifitas perusahaan daerah.
- c. Melakukan pengendalian terhadap seluruh prosedur daerah dan sistem akuntansi manajemen yang telah diterapkan sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku.

- d. Melaporkan dan mengevaluasi hasil pemeriksaan serta memberikan rekomendasi dan saran atas perbaikan yang perlu untuk dipergunakan sebagai bahan pengambil keputusan kepada Direktur Utama.
- e. Dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab terhadap Direktur Utama.

## **6. Bagian Keuangan**

- a. Mengatur dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan Seksi Kas, Seksi Pembukuan dan Seksi Rekening.
- b. Mengendalikan kegiatan-kegiatan di bidang keuangan, menganalisa biaya produksi.
- c. Mengatur program pendapatan dan mengatur pengeluaran keuangan.
- d. Menyusun laporan keuangan dan keadaan pembukuan mengenai keadaan biaya eksploitasi, rehabilitasi dan pembangunan secara berkala.
- e. Merencanakan dan mengendalikan sumber-sumber pendapatan serta pembelanjaan dan kekayaan perusahaan.
- f. Menyusun laporan kas dan mengurus transaksi Bank.
- g. Mempersiapkan rekening, daftar rekening menurut klasifikasinya.
- h. Memberikan saran-saran dan atau pertimbangan kepada Direktur Bidang Umum mengenai langkah-langkah yang perlu diambil di bidang tugasnya, baik diminta maupun tidak.
- i. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh atasan.

## **7. Bagian Langganan**

- a. Mengkoordinasikan Seksi Pelayanan Langganan dan Seksi Penerangan.
- b. Melakukan penyaluran meter air dan memeriksa data penggunaan berdasar meter.
- c. Menyelenggarakan pemasaran, pelayanan langganan dan mengurus penagihan rekening langganan.
- d. Menyelenggarakan fungsi-fungsi pelayanan langganan, pengelolaan rekening dan pengelolaan data langganan.
- e. Menyelenggarakan fungsi pengawasan meter air, pengendalian meter air dan administrasi meter air.
- f. Memberikan saran-saran atau pertimbangan kepada Direktur Bidang Umum di bidang tugasnya.
- g. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan atasan.

## **8. Bagian Umum**

- a. Mengkoordinasikan Seksi Administrasi Umum, Seksi Pengadaan Barang dan Seksi Gudang.
- b. Mengendalikan dan menyelenggarakan kegiatan administrasi, kepegawaian serta kesekretariatan.
- c. Menyelenggarakan kegiatan kerumahtanggaan, peralatan kantor, keamanan dan ketertiban kantor.
- d. Mengurus perbekalan material dan peralatan teknik.
- e. Mengadakan pembelian barang-barang yang diperlukan perusahaan.



- f. Memberikan saran-saran dan atau pertimbangan kepada Direktur Bidang Umum di bidang tugasnya, baik diminta maupun tidak.
- g. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan.

#### **9. Bagian Produksi**

- a. Mengkoordinasikan Seksi Sumber dan Laborat, Seksi Mekanik dan Pemeliharaan.
- b. Mengendalikan dan menyelenggarakan pengendalian atas kualitas dan kuantitas produksi air, termasuk penyusunan rencana kebutuhan material produksi.
- c. Mengatur, menyelenggarakan fungsi-fungsi Mekanik mesin, ketenagaan, kualitas serta laboratorium.
- d. Mengetes, meneliti dan menilai peralatan mekanik sesuai dengan kebutuhan.
- e. Mengadakan pemeliharaan di bidang teknik.
- f. Memberikan saran-saran atau pertimbangan kepada Direktur Bidang Teknik di bidang tugasnya baik diminta maupun tidak.
- g. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan.

#### **10. Bagian Distribusi**

- a. Mengkoordinasikan Seksi Distribusi dan Penyambungan, Seksi Reparasi Meter.
- b. Melaksanakan serta mengawasi pemasangan dan pemeliharaan pipa-pipa distribusi dalam rangka pembagian air secara merata dan terus-menerus serta mengatasi (menanggulangi) gangguan.

- c. Melaksanakan, mengatur fungsi pipa jaringan (transmisi), pipa pompa tekan dan pelayanan gangguan.
- d. Melaksanakan dan merencanakan instalasi calon langganan dan rencana anggaran biayanya.
- e. Melaksanakan penelitian dan pemeliharaan meter air.
- f. Memberikan saran-saran atau pertimbangan kepada Direktur Bidang Teknik di bidang tugasnya baik diminta maupun tidak.
- g. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan.

#### **11. Bagian Perencana Teknik**

- a. Mengkoordinasikan Seksi Perencanaan Teknik dan Seksi Pengawas Teknik.
- b. Merencanakan konstruksi bangunan sipil, bangunan lain dan kebutuhan perkembangan perusahaan.
- c. Menyusun jadwal pelaksanaan proyek-proyek dan laporan kegiatan perencanaan teknik dan pengawasan pelaksanaannya.
- d. Menyusun syarat-syarat pelaksanaan proyek.
- e. Memberikan saran-saran atau pertimbangan kepada Direktur Bidang Teknik di bidang tugasnya baik diminta maupun tidak.
- f. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan.

#### **12. Bagian Peralatan Teknik**

- a. Merencanakan pengadaan peralatan teknik dan kendaraan.
- b. Melakukan pengujian, penelitian dan menilai peralatan teknik sesuai dengan kebutuhan perusahaan.
- c. Melaksanakan perbaikan peralatan teknik dan kendaraan.

- d. Melakukan pemeliharaan bangunan-bangunan milik perusahaan.
- e. Memberikan saran-saran dan atau pertimbangan kepada Direktur Bidang Teknik di bidang tugasnya baik diminta maupun tidak.
- f. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan.

### **Kebijakan Akuntansi**

Kebijakan Akuntansi PDAM ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 16 Tahun 1991 yang telah disempurnakan dengan Keputusan Menteri Negara Otonomi Daerah Nomor 8 Tahun 2000 tentang Pedoman Sistem Akuntansi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM).

#### **a. Pembukuan**

Laporan Keuangan yang dibuat perusahaan meliputi neraca, laporan laba – rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas. Laporan keuangan disusun oleh PDAM Kota Salatiga sebagai pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya perusahaan selama satu periode, dan dilaporkan setiap bulan pada Pemerintah Kota (PEMKOT) Salatiga sebagai *stockholders* yang sangat berkepentingan terhadap keberadaan PDAM.

Periode akuntansi didasarkan pada tahun takwin, yaitu 1 Januari dan berakhir 31 Desember.

#### **b. Pengakuan Pendapatan dan Biaya**

Pendapatan usaha maupun non usaha diakui pada saat timbulnya transaksi dan atau masa prestasi dinikmati, meliputi :

- 1) Pendapatan penjualan air diakui, dicatat dan dilaporkan tiap-tiap bulan berdasarkan rekening tagihan air yang diterbitkan pada bulan yang bersangkutan.

- 2) Pendapatan atas sambungan baru dan pendapatan non air lainnya diakui dan dicatat seluruhnya sebagai pendapatan tahun berjalan.
- 3) Pendapatan denda atas keterlambatan pembayaran diakui dan dicatat pada saat denda tersebut diterima.
- 4) Pendapatan yang berasal dari usaha bersama dengan pihak ketiga berupa royalti, pembagian pendapatan (*revenue sharing*) dan pembagian produksi (*production sharing*) diakui atas dasar akrual sesuai dengan substansi perjanjian yang relevan, sedangkan pendapatan berupa pembagian keuntungan dan deviden diakui pada saat hak untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Biaya harus diakui, dicatat dan dilaporkan dalam periode terjadinya transaksi. Untuk keperluan pisah batas periode akuntansi, biaya-biaya yang telah terjadi sebelum tanggal neraca walaupun belum dapat diketahui secara pasti jumlahnya harus dicatat dan dilaporkan dengan cara estimasi yang wajar.

### c. Piutang Usaha

Piutang usaha yang diperoleh dari penjualan air dicatat saat diterbitkan rekening tagihan.

Jumlah piutang usaha disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan yaitu jumlah piutang usaha dikurangi penyisihan atas piutang usaha yang mungkin tidak tertagih, dengan prosentase penyisihan berdasarkan umur piutang sebagai berikut :

- |                                 |                 |
|---------------------------------|-----------------|
| 1) di atas 3 bulan s.d 6 bulan  | disisihkan 30%  |
| 2) di atas 6 bulan s.d 12 bulan | disisihkan 50%  |
| 3) di atas 1 tahun s.d 2 tahun  | disisihkan 75%  |
| 4) di atas 2 tahun              | disisihkan 100% |

Penyisihan tersebut dikecualikan untuk pelanggan Instansi Pemerintah dan ABRI.

Piutang yang telah berumur di atas 1 tahun s.d. 2 tahun diklasifikasikan sebagai piutang ragu-ragu, sedangkan yang berumur di atas 2 tahun diklasifikasikan sebagai piutang tidak tertagih dan sudah dapat diusulkan kepada Badan Pengawas untuk dihapus serta dikeluarkan dari pembukuan tetapi dicatat secara *extra compatible* dan tetap diusahakan penagihannya.

#### **d. Sediaan**

Sediaan barang dinilai dengan harga pemerolehan dengan metode *FIFO* dan dikelompokkan menjadi (2) kelompok yaitu :

- 1) Sediaan bahan operasi yang terdiri dari bahan kimia, bahan bakar, alat tulis kantor, yang dikelompokkan dalam Aktiva Lancar.
- 2) Sediaan bahan instalasi, yaitu terdiri dari sediaan pipa, meter air dan asesories dikelompokkan dalam Aktiva Lain-lain.

Metode pencatatan sediaan bahan operasi (di luar bahan kimia) menggunakan *Physycal Inventory Method*, sedangkan untuk sediaan bahan instalasi dan bahan kimia menggunakan *Perpetual Inventory Method*.

Dasar penilaian yang dianut terhadap kedua jenis sediaan tersebut pada saat penyusunan neraca adalah dengan harga perolehan. Akan tetapi jika diantara sediaan bahan instalasi terdapat barang-barang yang rusak atau tidak dapat digunakan lagi agar dinilai dengan taksiran harga jual yang layak atas barang tersebut.

Selisih penilaian antara harga pemerolehan dan taksiran harga jualnya dibukukan sebagai kerugian penurunan nilai sediaan dengan perkiraan lawan penyisihan untuk penurunan nilai sediaan yang disajikan sebagai pengurang terhadap harga pemerolehannya.

#### **e. Pengeluaran barang Modal dan Biaya**

Kategori pengeluaran barang modal adalah sebagai berikut :

- 1) Pengeluaran-pengeluaran untuk pembelian barang-barang berwujud dalam bentuk siap pakai atau dibangun lebih dahulu untuk digunakan dalam operasi normal Perusahaan.
- 2) Barang-barang tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan usaha yang normal, mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun dengan batasan jumlah di atas Rp. 200.000,00.
- 3) Pembelian barang-barang tertentu yang harga satuannya di bawah Rp. 200.000,00 dan lazimnya dibutuhkan dalam jumlah lebih dari satu, sehingga harganya melampaui Rp. 200.000,00 maka transaksi pembelian tersebut dibukukan sebagai pengeluaran barang-barang modal.

Kategori biaya adalah sebagai berikut :

- 1) Pengeluaran-pengeluaran untuk mengganti komponen-komponen mesin/instalasi yang bersifat pemeliharaan rutin dibukukan sebagai biaya. Jika perbaikan/penggantian komponen tersebut memberi tambahan masa dan atau nilai manfaat dari aktiva tersebut dan nilainya melebihi Rp. 200.000,00 dibukukan sebagai pengurang akumulasi penyusutan.
- 2) Pengeluaran-pengeluaran untuk memindahkan instalasi ke tempat lain, maka biaya pemindahannya dibukukan sebagai biaya tahun berjalan.

#### **f. Aktiva Tetap dan Penyusutan**

Aktiva tetap disajikan sebesar harga perolehan, Penyusutan Aktiva Tetap dihitung berdasarkan nilai taksiran masa manfaat ekonomis dengan menggunakan metode saldo menurun (*declining method*) yang sesuai

dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 82/KMK.04 /1994 dan Peraturan Pemerintah perubahan UU No. 7 tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 17 tahun 2000.

1. Golongan Bangunan

- Permanen disusut 5% dari harga pemerolehan (maksimal 20 tahun).
- Non permanen disusut 10% dari harga pemerolehan (maksimal 10 tahun).

2. Golongan Bukan Bangunan

- Golongan I disusut 50% dari nilai buku (maksimal 4 tahun).
- Golongan II disusut 25% dari nilai buku (maksimal 8 tahun).
- Golongan III disusut 12,5% dari nilai buku (maksimal 16 tahun).

**g. Pencatatan Utang**

Utang dicatat secara lengkap agar tergambar seluruh kewajiban Perusahaan yang terutang pada akhir tahun.

**h. Utang Jangka Panjang Yang Jatuh Tempo**

Bagian Utang Jangka Panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun mendatang setelah tanggal neraca disajikan sebagai utang/kewajiban lancar.

**i. Biaya Ditangguhkan dan Kebijakan Amortisasi**

Pengeluaran-pengeluaran yang belum diakui sebagai biaya dalam periode terjadinya pengeluaran karena memberikan manfaat untuk masa-masa yang akan datang dicatat sebagai biaya ditangguhkan. Biaya tersebut diamortisasi menurut taksiran masa manfaatnya. Apabila taksiran manfaat tidak dapat diidentifikasi secara pasti maka ditetapkan berdasarkan taksiran yang layak (maksimal 5 tahun).

**j. Bunga Pinjaman Dalam Masa Konstruksi**

- 1) Biaya bunga pinjaman jangka panjang yang digunakan untuk membiayai konstruksi dibukukan sebagai penambah biaya konstruksi selama masa pembangunan sampai aktiva tersebut selesai dan siap dioperasikan.
- 2) Setelah masa konstruksi, bunga tersebut dibebankan sebagai biaya tahun berjalan dan dikelompokkan dalam biaya umum dan administrasi.

#### **k. Pembagian Laba Perusahaan**

Berdasarkan Perda Nomor 5 tahun 1981 tentang Pendirian Perusahaan Daerah Air Minum Kota Salatiga tanggal 07 Maret 1981 Pasal 19 ayat (2).

Laba Perusahaan setelah pajak dibagi untuk:

1. Dana Pembangunan Daerah sebesar 30%
2. Anggaran Belanja Daerah sebesar 25%
3. Cadangan Umum sebesar 20%
4. Cadangan Sosial dan Pendidikan sebesar 5%
5. Jasa Produksi sebesar 15% dan
6. Sumbangan Dana Pensiun dan Sokongan Pesangon sebesar 5%.

### **BAB III**

#### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

##### **Landasan Teori**

##### **1. Pengertian Laporan Keuangan**



Akuntansi merupakan kegiatan pencatatan, pengelompokan, peringkasan dan pelaporan data keuangan suatu perusahaan. Pada tahap pelaporan, laporan akan disajikan dalam bentuk laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan (Baridwan, 1997).

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan (Djarwanto, 1999).

Tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (IAI, 1998).

Pemakai laporan keuangan meliputi investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaga masyarakat.

Laporan keuangan yang lengkap menurut Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 1998) terdiri dari komponen-komponen berupa: neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

- a. Laporan posisi keuangan atau neraca adalah laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu unit usaha pada tanggal tertentu. Keadaan ditunjukkan dengan jumlah harta yang dimiliki yang disebut aktiva dan jumlah kewajiban dan ekuitas perusahaan.
- b. Laporan hasil usaha atau laba rugi perusahaan adalah suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya suatu unit usaha. Selisih antara pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya merupakan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita.  
Laporan laba rugi menunjukkan kemajuan yang dicapai oleh perusahaan dan juga untuk mengetahui hasil yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode akuntansi.
- c. Laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau sebab-sebab perubahan modal perusahaan.
- d. Laporan arus kas bertujuan untuk menyajikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas selama periode tertentu dalam suatu perusahaan.
- e. Catatan atas laporan keuangan, meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontinjensi dan komitmen.

Catatan atas laporan keuangan juga mencakup informasi yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan serta pengungkapan-pengungkapan lain

yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar.

Manajemen perusahaan bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan disusun secara periodik terutama menyajikan informasi yang bersifat historis dan umum, karena laporan keuangan tersebut disampaikan kepada berbagai pihak, dimana laporan keuangan merupakan suatu ringkasan dan mempunyai hubungan antara satu dengan lainnya.

## **2. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan**

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Laporan keuangan harus disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum dan memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok laporan keuangan, yaitu:

a. Dapat Dipahami

Kualitas penting yang terkandung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai laporan keuangan.

b. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan.

c. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*), informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakaiannya sebagai penyajian yang tulus dan jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat disajikan.

d. Dapat Dibandingkan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan, antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

### 3. Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan dianalisis dengan cara menghubungkan pos-pos yang ada dalam laporan keuangan untuk menemukan kelemahan-

kelemahan di dalam kinerja keuangan perusahaan yang dapat menimbulkan masalah-masalah di masa yang akan datang serta menentukan kekuatan-kekuatan perusahaan yang dapat diandalkan.

Analisis keuangan melibatkan penilaian terhadap keadaan di masa lalu, sekarang dan yang akan datang. Menurut Bernstein dan Leopold (1993), analisis laporan keuangan dapat digunakan sebagai prediksi kondisi dan kinerja perusahaan di masa yang akan datang, hasil dari analisis laporan keuangan akan diperoleh petunjuk/tanda tentang suatu keadaan atau gejala dalam keuangan perusahaan. Untuk mengukur hubungan masing-masing pos yang ada dalam laporan keuangan digunakan teknik analisis. Dengan teknik analisis, data yang ada disederhanakan sehingga dapat lebih berarti dan mudah dimengerti.

Teknik/metode analisis yang dikemukakan oleh Horngren, Harrison, Robinson (1996), ada 3 yaitu sebagai berikut:

a. Analisis Horizontal

Adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode tertentu sehingga diketahui perkembangannya.

b. Analisis Vertikal

Menunjukkan setiap akun dalam laporan keuangan terhadap suatu dasar tertentu yang mencerminkan angka 100%.

c. Analisis Rasio

Merupakan metode analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam laporan keuangan.

Teknik yang digunakan penulis dalam menganalisis laporan keuangan PDAM Kota Salatiga adalah metode analisis rasio. Dalam menganalisis rasio pada data laporan keuangan PDAM Kota Salatiga, penulis menggunakan angka-angka rasio keuangan, meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas, serta analisis rasio laporan arus kas.

### **Analisis Data Keuangan**

Analisis laporan keuangan memfokuskan pada penghitungan rasio agar dapat mengetahui kondisi keuangan masa lalu, sekarang dan memproyeksikan keadaan di masa yang akan datang. Analisis rasio merupakan salah satu bentuk yang umum digunakan dalam analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Rasio adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur yang lain dalam suatu laporan keuangan dan dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana. Analisis rasio diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kondisi keuangan dan mengukur kinerja perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan timbul sebagai akibat dari pengambilan keputusan manajemen.

Berdasarkan sumber data yang berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan rugi/laba dan laporan arus kas, yang penulis peroleh, maka penulis melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan untuk mengukur kinerja perusahaan yang terdiri dari:

#### **1. Analisis Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas yaitu rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya atau kewajiban yang harus segera dipenuhi. Jika perusahaan

mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya maka perusahaan tersebut dalam keadaan *likuid*, sebaliknya jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan *ilikuid*.

Macam-macam, rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

a. *Current Ratio*

*Current ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya yang harus dipenuhi dengan aktiva lancar. *Current ratio* merupakan rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisa posisi modal kerja suatu perusahaan, karena rasio ini menunjukkan sampai dimana kewajiban jangka pendek perusahaan dapat dikonversikan ke dalam uang tunai dalam jangka waktu bersamaan. Semakin tinggi *current ratio*, semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Secara sistematis *current ratio* dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

b. *Acid Test Ratio (Quick Ratio)*

*Acid Test Ratio* atau sering disebut *quick ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar

utang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar selain persediaan. Persediaan tidak diikutsertakan karena relatif sulit untuk dicairkan menjadi kas.

Secara sistematis rasio ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Acid Test Ratio (Quick Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar - Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Dari data laporan keuangan PDAM Kota Salatiga, maka hasil perhitungan/analisis rasio likuiditas disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel III.1. Hasil Perhitungan *Current Ratio* tahun 2000, 2001 dan 2002 (dalam rupiah)

Keterangan	Tahun 2000	Tahun 2001	Tahun 2002
Aktiva lancar	565.644.285	609.500.481	893.949.278
Kewajiban lancar	205.688.895	96.168.102	204.238.757
	274,99%	633,79%	437,70%
<b>Current ratio</b>			
Naik (turun)	-	358,80%	(196,09%)

Sumber: Data Primer (Diolah)

Tabel III.2. Hasil Perhitungan *Quick Ratio* tahun 2000, 2001 dan 2002 (dalam rupiah)

Keterangan	Tahun 2000	Tahun 2001	Tahun 2002
Aktiva lancar – persediaan	555.370.162	585.908.756	877.198.225
Kewajiban lancar	205.688.895	96.168.102	204.238.757
	270%	609,25%	429,49%
<b>Quick ratio</b>			
Naik (turun)	-	339,25%	(179,76%)

Sumber: Data Primer (Diolah)

## 2. Analisis Rasio Solvabilitas



Rasio solvabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibelanjai utang. Suatu perusahaan yang *solvable* berarti perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua utang-utangnya, tetapi tidak dengan sendirinya berarti bahwa perusahaan tersebut *likuid*. Sebaliknya perusahaan yang *insolvable* (tidak *solvable*) tidak dengan sendirinya berarti bahwa perusahaan tersebut adalah juga *likuid*. Dalam hubungan antara likuiditas dan solvabilitas, ada 4 kemungkinan yang dapat dialami oleh perusahaan, yaitu:

- a. Perusahaan yang *likuid* tetapi *insolvable*.
- b. Perusahaan yang *likuid* dan *solvable*.
- c. Perusahaan yang *solvable* tetapi *likuid*.
- d. Perusahaan yang *insolvable* dan *likuid*.

Macam-macam rasio solvabilitas adalah sebagai berikut:

- a. *Total Debt to Equity Ratio*

Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang. Rasio yang semakin tinggi mengindikasikan kecilnya kemampuan modal sendiri dalam menutup keseluruhan hutang. Sebaliknya bila rasio semakin menurun menunjukkan besarnya kemampuan modal sendiri untuk menutup keseluruhan hutang.

Secara sistematis rasio ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

b. *Total Debt to Total Assets Ratio*

*Total debt to total assets ratio* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa bagian dari dana perusahaan yang berasal dari pinjaman. Semakin tinggi persentase yang dicapai berarti semakin kecil pula jumlah aktiva yang digunakan untuk menjamin terbayarnya hutang-hutang apabila perusahaan tersebut sewaktu-waktu dilikuidasi.

Secara sistematis rasio ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Total Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. *Long Term Debt to Equity Ratio*

*Long term debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar modal sendiri yang dapat digunakan sebagai jaminan untuk membayar/melunasi hutang jangka panjangnya.

Secara sistematis rasio ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Kewajiban Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Berdasarkan data laporan keuangan PDAM Kota Salatiga, maka hasil analisis rasio solvabilitas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel III.3. Hasil perhitungan *Total Debt to Equity Ratio* tahun 2000, 2001 dan 2002 (dalam rupiah)

Keterangan	Tahun 2000	Tahun 2001	Tahun 2002
Utang lancar +			
Utang jangka panjang	323.014.945	234.232.552	327.040.807
Modal Sendiri	3.408.253.029	3.617.348.342	3.589.958.161

	9,48%	6,47%	9,11%
<b>Total Debt to Equity Ratio</b>			
Naik (turun)	-	(3,01%)	2,64%

Sumber: Data Primer (Diolah)

Tabel III.4. Hasil perhitungan *Total Debt to Total Assets Ratio* tahun 2000, 2001 dan 2002 (dalam rupiah)

Keterangan	Tahun 2000	Tahun 2001	Tahun 2002
Total Kewajiban	323.014.945	234.232.552	327.040.807
Total Aktiva	3.731.267.974	3.851.580.894	3.916.998.968

	8,66%	6,08%	8,35%
<b>Total Debt to Total Assets</b>			
Naik (turun)	-	(2,58%)	2,27%

Sumber: Data Primer (Diolah)

Tabel III.5. Hasil perhitungan *Long Term Debt to Equity Ratio* tahun 2000, 2001 dan 2002 (dalam rupiah)

Keterangan	Tahun 2000	Tahun 2001	Tahun 2002
Kewajiban jangka panjang	117.326.050	138.064.450	122.802.050
Modal sendiri	3.408.253.029	3.617.348.342	3.589.958.161
<i>Long Term Debt to Equity Ratio</i>	3,44%	3,82%	3,42%
Naik (turun)	-	0,38%	(0,4%)

Sumber: Data Primer (Diolah)

### 3. Analisis Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas operasi perusahaan secara keseluruhan sebagaimana ditunjukkan oleh laba yang diperoleh perusahaan. Dengan kata lain, rentabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Dalam rentabilitas keuangan yang besar tidak menjamin bahwa perusahaan tersebut *rentabel* sehingga rentabilitas yang tinggi lebih penting daripada keuntungan yang besar di dalam menjalankan suatu

usaha. Dari sekian banyak rasio dalam analisis rentabilitas, penulis hanya mengambil terbatas pada rasio berikut ini:

a. *Operating Ratio*

*Operating ratio* mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan, sehingga rasio yang tinggi menunjukkan keadaan yang kurang baik, karena berarti bahwa setiap rupiah pendapatan yang terserap dalam biaya juga tinggi, dan yang tersedia untuk laba kecil.

Secara sistematis *operating ratio* dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Operating Ratio} = \frac{\text{Biaya Operasi}}{\text{Pendapatan Operasi}} \times 100\%$$

b. *Net Rate of ROI*

*Net rate of ROI* merupakan rasio antara laba setelah pajak dengan total aktiva. Rasio ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba.

Secara sistematis rasio ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Net Rate of ROI} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. *Net Rate of ROE (Rentabilitas Modal Sendiri)*

*Net rate of ROE* atau sering disebut Rentabilitas Modal Sendiri merupakan perbandingan antara jumlah yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak. Atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu

perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba.

Secara sistematis rasio ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Net Rate of ROE} \\ (\text{Rentabilitas Modal Sendiri}) = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Dari data laporan keuangan PDAM Kota Salatiga, maka hasil analisis rasio rentabilitas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel III.6. Hasil Perhitungan *Operating Ratio* tahun 2000, 2001 dan 2002 (dalam rupiah)

Keterangan	Tahun 2000	Tahun 2001	Tahun 2002
Biaya Operasi	3.606.546.394	3.795.917.142	4.371.587.519
Pendapatan Operasi	3.854.222.705	4.247.454.290	4.647.920.417
<b><i>Operating Ratio</i></b>	93,57%	89,37%	94,05%
Naik (turun)	-	(4,2%)	4,68%

Sumber: Data Primer (Diolah)

Tabel III.7. Hasil Perhitungan *Net Rate of ROI* tahun 2000, 2001 dan 2002 (dalam rupiah)

Keterangan	Tahun 2000	Tahun 2001	Tahun 2002
Laba Setelah Pajak	145.208.525	311.241.281	208.240.688
Total Aktiva	3.731.267.974	3.851.580.894	3.916.998.968
<b><i>Net Rate of ROI</i></b>	3,89%	8,08%	5,32%
Naik (turun)	-	4,19%	(2,76%)

Sumber: Data Primer (Diolah)

Tabel III.8. Hasil Perhitungan *Net Rate of ROE* tahun 2000, 2001 dan 2002 (dalam rupiah)

Keterangan	Tahun 2000	Tahun 2001	Tahun 2002
Laba setelah pajak	145.208.525	311.241.281	208.240.688
Modal sendiri	3.408.253.029	3.617.348.342	3.589.958.161
<b><i>Net Rate of ROE</i></b>	4,26%	8,60%	5,80%
Naik (turun)	-	4,34%	(2,80%)

Sumber: Data Primer (Diolah)

## Laporan Perubahan Arus Kas

### 1. Pengertian Arus Kas

Arus kas (*cash flow*) yaitu arus kas tahunan dari operasi, arus kas dihitung melalui penyesuaian laba bersih sebelum pos luar biasa terhadap depresiasi, pajak ditangguhkan perubahan bukan kas pada *current assets* dan perubahan hutang lancar yang berasal dari hutang jangka panjang yang telah jatuh tempo.

Arus kas dibagi menjadi dua yaitu arus kas masuk dan arus kas keluar. Arus kas masuk terdiri dari penerimaan yang berupa kas dan arus kas keluar adalah pengeluaran kas untuk membiayai operasi perusahaan.

### 2. Tujuan dan Kegunaan Arus Kas

Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut (IAI, 1994). Tujuan penyusunan laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas selama periode tertentu, selain itu laporan tersebut juga memberikan informasi mengenai aktivitas operasi, aktivitas investasi maupun aktivitas pendanaan selama suatu periode akuntansi.

Kegunaan informasi arus kas bagi pemakai laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang.
- b. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flows*) dari berbagai perusahaan.
- c. Dapat meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.
- d. Sebagai indikator dari jumlah waktu dan kepastian arus kas masa depan.
- e. Untuk meneliti kecermatan dan taksiran arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.

### 3. Klasifikasi Arus Kas

Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan (IAI, 1994).

- a. Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih.

b. Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Aktivitas investasi adalah perolehan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

c. Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Aktivitas pendanaan (*financing*) adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Pengungkapan terpisah arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan sebab berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan.

#### 4. Analisis Laporan Arus Kas



Analisis arus kas dibahas, karena memungkinkan disusunnya rekonstruksi berdasarkan laporan keuangan (yang merupakan ikhtisar keuangan dari transaksi-transaksi perusahaan) dari banyak keputusan penting tentang sumber-sumber di dalam bidang investasi, operasional dan pembelanjaan.

Analisis arus kas merupakan analisis yang sifatnya komparatif, yang menunjukkan perubahan dan kondisi keuangan dan pengaruh kegiatan-kegiatan perusahaan setelah suatu periode (Erich A. Helfert, 1983).

Dalam analisis arus kas ini, penulis bertujuan untuk melengkapi rasio keuangan yang dihitung dari neraca dan laporan rugi laba, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi keuangan perusahaan.

Macam-macam rasio yang digunakan penulis untuk menganalisis laporan arus kas PDAM kota Salatiga adalah sebagai berikut:

a. *Cash Flow from Operation to Current Liabilities*

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan suatu perusahaan untuk menunjukkan kemampuan membayar utang jangka pendeknya, dengan jumlah kas dari aktivitas operasi yang ada. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan/perusahaan semakin mampu dalam memenuhi hutang lancar dengan arus kas operasi.

Secara sistematis rasio ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Cash Flow from Operation to Current Liabilities} \\ (\text{CFfO to CL}) = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

b. *Total Liabilities to Cash Flow from Operation*

*Total liabilities to cash flow from operation* merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan suatu perusahaan yang berada dalam suatu periode yang dibutuhkan, pada tingkat arus kas yang berlaku untuk melunasi seluruh utang-utangnya.

Secara sistematis rasio ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total Liabilities to Cash Flow from Operation}}{\text{(TL to CFfO)}} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Arus Kas Operasi}} \times 100\%$$

c. *Cash Flow from Operation to Cash Flow from Investment*

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menutup investasinya dengan arus kas operasi. Semakin tinggi rasio, maka perusahaan semakin tidak tergantung pada pembayaran ekstern.

Secara sistematis rasio ini dituliskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Cash Flow from Operation to Cash Flow from Investment}}{\text{(CFfO to CFfI)}} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Arus Kas Investasi}} \times 100\%$$

d. *Cash Flow from Operation to Net Income*

Yaitu perbandingan antara arus kas operasi dengan laba operasi. Rasio ini menunjukkan persentase laba yang dapat diwujudkan menjadi kas. Semakin tinggi rasio ini diharapkan mempunyai kas yang cukup untuk membayar bunga dan pengeluaran modal.

Secara sistematis rasio ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Cash Flow from Operation to Net Income (CFfo to NI)} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Operasi}} \times 100\%$$

Dari data laporan keuangan PDAM Kota Salatiga, hasil analisis rasio laporan arus kas dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel III.9. Hasil Perhitungan *Cash Flow from Operation to Current Liabilities* tahun 2000, 2001 dan 2002 (dalam rupiah)

Keterangan	Tahun 2000	Tahun 2001	Tahun 2002
Arus kas operasi	335.314.086	497.711.140	528.036.477
Kewajiban lancar	205.688.895	96.168.102	204.238.757
	163,02%	517,54%	258,54%
<b>CFfo to CL</b>			
Naik (turun)	-	354,52%	(259%)

Sumber: Data Primer (Diolah)

Tabel III.10. Hasil Perhitungan *Total Liabilities to Cash Flow from Operation* tahun 2000, 2001 dan 2002 (dalam rupiah)

Keterangan	Tahun 2000	Tahun 2001	Tahun 2002
Total Kewajiban	323.014.945	234.232.552	327.040.807
Arus kas operasi	335.314.086	497.711.140	528.036.477
	96,33%	47,06%	61,94%
<b>TL to CFfo</b>			
Naik (turun)	-	(49,27%)	14,88%

Sumber: Data Primer (Diolah)

Tabel III.11. Hasil Perhitungan *Cash Flow from Operation to Cash Flow from Investment* tahun 2000, 2001 dan 2002 (dalam rupiah)

Keterangan	Tahun 2000	Tahun 2001	Tahun 2002
Arus kas operasi	335.314.086	497.711.140	528.036.477
Arus kas investasi	(122.277.965)	(162.341.632)	(359.246.588)
	(274,22%)	(306,58%)	(146,98%)
<b>CFfo to Cffi</b>			
Naik (turun)	-	(32,36%)	159,60%

Sumber: Data Primer (Diolah)

Tabel III.12. Hasil Perhitungan *Cash Flow from Operation to Net Income* tahun 2000, 2001 dan 2002 (dalam rupiah)

Keterangan	Tahun 2000	Tahun 2001	Tahun 2002
Arus kas operasi	335.314.086	497.711.140	528.036.477
Laba Operasi (setelah pajak)	145.208.525	311.241.281	208.240.688

	230,92%	159,91%	253,57%
<b>CFfo to NI</b>			
Naik (turun)	-	(71,01%)	93,66%

Sumber: Data Primer (Diolah)

## Pembahasan

### 1. Analisis Rasio Likuiditas

Dari hasil perhitungan rasio likuiditas pada PDAM kota Salatiga selama tahun 2000 s/d 2002, dapat diringkas sebagai berikut:

Tabel III.13. Rekap Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas tahun 2000, 2001 dan 2002

Keterangan	Tahun 2000	Tahun 2001	Tahun 2002
<b>Current ratio</b>	274,99%	633,79%	437,70%
<i>Acid Test Ratio (Quick ratio)</i>	270%	609,25%	429,49%

Sumber: Data Primer (Diolah)

#### a. *Current Ratio*

Dari hasil perhitungan *current ratio* pada PDAM kota Salatiga untuk tahun 2000, 2001 dan 2002 masing-masing menunjukkan angka: 274,99%; 633,79% dan 437,70%. Tahun 2000 *current ratio* adalah sebesar 274,99%, hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp 2,74 aktiva lancar.

Untuk tahun 2001, *current ratio* sebesar 633,79% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp 6,33 aktiva lancar. *Current ratio* pada tahun ini mengalami peningkatan yang cukup besar yaitu sebesar 358,80% dari tahun sebelumnya.

Peningkatan ini disebabkan oleh kenaikan aktiva lancar dan penurunan jumlah pinjaman jangka pendek/hutang lancar perusahaan.

*Current ratio* tahun 2002 sebesar 437,70%, berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp 4,37 aktiva lancar. Rasio ini mengalami penurunan sebesar 196,06% dari tahun sebelumnya yang disebabkan oleh proporsi kenaikan hutang lancar lebih besar dari proporsi kenaikan aktiva lancar yang berasal dari piutang usaha.

b. *Quick Ratio*

*Quick ratio* pada PDAM kota Salatiga selama tiga tahun terakhir masing-masing menunjukkan angka : 270%; 609,25% dan 429,49%. Tahun 2000 *quick ratio* sebesar 270%, ini berarti setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp 2,70 kas, setara kas dan piutang (*quick assets*).

Tahun 2001 diperoleh *quick ratio* sebesar 609,25%, berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp 6,09 kas, setara kas dan piutang (*quick assets*). Rasio ini mengalami peningkatan sebesar 339,25% dari tahun sebelumnya. Peningkatan ini disebabkan oleh persentase perubahan kas, setara kas dan piutang lebih besar dari persentase perubahan hutang lancar. Jumlah hutang lancar perusahaan tahun 2001 lebih kecil dari tahun sebelumnya. Sedangkan jumlah aktiva lancar selain persediaan yang digunakan untuk menjamin hutang lancar lebih besar.

*Quick ratio* tahun 2002 sebesar 429,49%, hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp 4,29 aktiva lancar yang berasal dari kas, setara kas dan piutang (*quick assets*). *Quick ratio* tahun ini mengalami penurunan sebesar 179,76% dari tahun 2001. Hal ini disebabkan oleh persentase perubahan hutang lancar lebih besar dari persentase perubahan kas, setara kas dan piutang.

Berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas dilihat dari kedua rasio di atas, maka pihak manajemen perusahaan dapat mengetahui bahwa tingkat likuiditas PDAM Kota Salatiga tahun 2000, 2001 dan 2002 adalah baik (*likuid*). Likuiditas tahun 2001 dan 2002 masih terlalu tinggi, karena menurut pedoman penilaian kinerja PDAM sesuai dengan ketentuan Kep.Mendagri No. 47 tahun 1999, likuiditas di atas 3 mempunyai nilai 1. Likuiditas tahun 2000 masih lebih baik.

## 2. Analisis Rasio Solvabilitas

Dari hasil perhitungan rasio solvabilitas pada PDAM Kota Salatiga tahun 2000, 2001 dan 2002 dapat diringkas sebagai berikut:

Tabel III.14. Rekap Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas tahun 2000, 2001 dan 2002

Keterangan	Tahun 2000	Tahun 2001	Tahun 2002
<b>Total Debt to Equity Ratio</b>	9,48%	6,47%	9,11%
<i>Total Debt to Total Assets Ratio</i>	8,66%	6,08%	8,35%
<i>Long Term Debt to Equity Ratio</i>	3,44%	3,82%	3,42%

Sumber: Data Primer (Diolah)

### a. *Total Debt to Equity Ratio*

Hasil perhitungan ratio total utang dengan modal sendiri tahun 2000, 2001 dan 2002 masing-masing 9,48%; 6,47% dan 9,11%. *Total debt to equity ratio* pada tahun 2000 adalah sebesar 9,48%, berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang dijamin dengan Rp 0,09 modal sendiri.

Untuk tahun 2001 *total debt to equity ratio* memperlihatkan angka sebesar 6,47%, hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang dijamin dengan Rp 0,06 modal sendiri. Pada tahun ini rasio mengalami penurunan sebesar 3,01% dari tahun 2000, yang disebabkan oleh semakin menurunnya jumlah hutang disertai dengan semakin meningkatnya modal sendiri perusahaan. Peningkatan modal sendiri berasal dari cadangan dan laba tahun berjalan yang cukup besar.

Sedangkan rasio untuk tahun 2002 sebesar 9,11%, ini berarti setiap Rp 1,00 hutang dijamin dengan Rp 0,09 modal sendiri. Rasio pada tahun 2002 ini mengalami peningkatan sebesar 2,64% dari tahun 2001, hal ini disebabkan oleh persentase kenaikan hutang lebih besar dibandingkan dengan persentase kenaikan dari modal. Kenaikan jumlah hutang ini antara lain kenaikan hutang lancar yang terdiri dari kenaikan hutang pajak dan kenaikan biaya yang masih harus dibayar. Semakin kecil rasio yang diperoleh berarti semakin baik pula komposisi struktur permodalan perusahaan.

b. *Total Debt to Total Assets Ratio*

*Total debt to total assets ratio* tahun 2000, 2001 dan 2002 masing-masing menunjukkan angka: 8,66%; 6,08% dan 8,35%. Untuk tahun 2000, *total debt to total assets ratio* sebesar 8,66% berarti setiap Rp 1,00 hutang dijamin dengan Rp. 0,08 aktiva perusahaan.

Untuk tahun 2001 rasio sebesar 6,08%, ini berarti setiap Rp 1,00 hutang dijamin dengan Rp 0,06 aktiva perusahaan. Rasio tahun ini mengalami penurunan sebesar 2,58% dari tahun sebelumnya. Penurunan rasio ini disebabkan semakin besar jumlah aktiva perusahaan, sedangkan jumlah hutang yang harus dibayar semakin kecil atau dengan kata lain penurunan ini disebabkan karena semakin kecil jumlah hutang yang harus dibayar, sementara aktiva perusahaan yang digunakan untuk menjamin hutang semakin besar. Dengan demikian kemampuan untuk membayar hutang perusahaan lebih besar.

Tahun 2002 rasio sebesar 8,35% berarti setiap Rp 1,00 hutang dijamin dengan Rp 0,08 aktiva perusahaan. *Total debt to total assets ratio* tahun 2002 mengalami peningkatan sebesar 2,27% dari tahun 2001. Hal ini disebabkan persentase kenaikan hutang lebih besar dari persentase kenaikan aktiva yang dimiliki perusahaan.

c. *Long-Term Debt to Equity Ratio*

Hasil perhitungan *long-term debt to equity ratio* selama tiga tahun terakhir masing-masing sebesar 3,44%, 3,82% dan 3,42%. Rasio-rasio ini menunjukkan angka yang relatif stabil. Tahun 2000



diperoleh rasio sebesar 3,44%, hal ini berarti setiap Rp 1,00 hutang jangka panjang dibiayai dengan Rp 0,03 modal sendiri.

Rasio pada tahun 2001 adalah sebesar 3,82%, hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang jangka panjang dijamin dengan Rp 0,03 modal sendiri. Rasio pada tahun ini mengalami peningkatan sebesar 0,38% dari tahun 2000, hal ini disebabkan karena semakin meningkatnya jumlah hutang jangka panjang diimbangi dengan semakin meningkatnya modal sendiri (ekuitas) yang dimiliki perusahaan.

Untuk tahun 2002 diperoleh rasio sebesar 3,42%, berarti setiap Rp 1,00 hutang jangka panjang dibiayai dengan Rp 0,03 modal sendiri. Rasio tahun ini mengalami penurunan sebesar 0,40% dari tahun sebelumnya, yang disebabkan karena penurunan jumlah hutang jangka panjang diimbangi dengan penurunan modal sendiri.

Berdasarkan hasil analisis rasio solvabilitas di atas dilihat dari *total debt to equity ratio*, *total debt to total assets ratio* dan *long term debt to equity ratio*, maka dapat dikatakan bahwa tingkat solvabilitas PDAM Kota Salatiga dalam tiga tahun terakhir adalah baik (*solvable*). Solvabilitas pada tahun 2002 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2000, terutama karena persentase kenaikan hutang lancar yang lebih besar daripada persentase kenaikan modal sendiri. Berdasarkan pedoman penilaian kinerja PDAM (ketentuan Kepmendagri No. 47 Tahun 1999), solvabilitas kurang dari 0,5 mempunyai nilai 5. Perusahaan dapat

dikatakan mampu membayar hutang-hutangnya (baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang) dengan dibiayai oleh aktiva dan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

### 3. Analisis Rasio Rentabilitas

Dari hasil perhitungan rasio rentabilitas pada PDAM Kota Salatiga tahun 2000, 2001 dan 2002 dapat diringkas sebagai berikut:

Tabel III.15. Rekap Hasil Perhitungan Ratio Rentabilitas tahun 2000, 2001 dan 2002

Keterangan	Tahun 2000	Tahun 2001	Tahun 2002
<b>Operating ratio</b>	93,57 %	89,37 %	94,05 %
<i>Net rate of ROI</i>	3,89 %	8,08 %	5,32 %
<i>Net rate of ROE</i> (Rentabilitas Modal Sendiri)	4,26 %	8,60 %	5,80 %

Sumber: Data Primer (Diolah)

#### a. *Operating Ratio*

Hasil perhitungan *operating ratio* untuk tahun 2000, 2001 dan 2002 masing-masing menunjukkan angka sebesar 93,57%; 89,37% dan 94,05%. *Operating ratio* tahun 2000 sebesar 93,57%, berarti setiap Rp 1,00 dari penjualan/pendapatan operasional, sebesar Rp 0,93 terserap untuk menutup biaya operasional perusahaan.

Tahun 2001 diperoleh rasio sebesar 89,37%, hal ini berarti setiap Rp 1,00 pendapatan operasional perusahaan, sebesar Rp 0,89 terserap untuk menutup biaya operasional perusahaan. Pada tahun ini

rasio mengalami penurunan sebesar 4,20% dari tahun sebelumnya. Penurunan rasio ini disebabkan oleh persentase kenaikan pendapatan operasional lebih besar daripada persentase kenaikan biaya operasional.

Untuk tahun 2002, *operating ratio* sebesar 94,05%, ini berarti setiap Rp 1,00 pendapatan operasional perusahaan, sebesar Rp 0,94 akan terserap untuk menutup biaya operasional. *Operating ratio* tahun ini mengalami peningkatan sebesar 4,68% dari tahun 2001, yang disebabkan karena persentase kenaikan pendapatan operasional lebih kecil dari persentase kenaikan biaya operasional. Kenaikan biaya operasional antara lain kenaikan biaya langsung usaha dan biaya umum dan administrasi.

Semakin besar *operating ratio*, efisiensi perusahaan menunjukkan keadaan yang tidak baik.

b. *Net Rate of ROI*

*Net rate of ROI* menunjukkan besarnya total aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba bersih (setelah pajak). *Net rate of ROI* selama tiga tahun terakhir menunjukkan angka positif, masing-masing sebesar: 3,89%; 8,08% dan 5,32%. Tahun 2000 diperoleh *net rate of ROI* sebesar 3,89%, berarti setiap Rp 1,00 dari total aktiva dapat digunakan untuk menghasilkan laba bersih (sesudah pajak) Rp 0,03.

Pada tahun 2001 rasio sebesar 8,08%, ini berarti setiap Rp 1,00 keseluruhan aktiva perusahaan dapat digunakan untuk menghasilkan laba bersih (setelah pajak) Rp 0,08. *Net rate of ROI* tahun 2001 ini meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2000, yaitu sebesar 4,19%. Peningkatan ini disebabkan oleh kenaikan laba yang diperoleh perusahaan diimbangi dengan kenaikan jumlah aktiva. Kenaikan laba tahun 2001 diakibatkan karena jumlah pelanggan yang bertambah besar sehingga meningkatkan volume penjualan air yang pada akhirnya berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan usaha serta efisiensi biaya usaha.

Pada tahun 2002 diperoleh rasio sebesar 5,32%, berarti setiap Rp 1,00 keseluruhan aktiva perusahaan dapat digunakan untuk menghasilkan laba bersih (setelah pajak) Rp 0,05. Rasio tahun ini mengalami penurunan sebesar 2,76% dari tahun sebelumnya, hal ini disebabkan oleh penurunan laba yang diperoleh perusahaan tahun 2002. Penurunan laba ini disebabkan oleh kenaikan pendapatan operasional yang diimbangi dengan kenaikan biaya langsung usaha dan biaya umum dan administrasi yang dikeluarkan oleh perusahaan relatif sangat besar. Kenaikan biaya langsung usaha terutama disebabkan kenaikan biaya produksi yang berasal dari biaya listrik PLN dan biaya bahan bakar dan pelumas yang meningkat pada tahun 2002.

c. *Net Rate of ROE* (Rentabilitas Modal Sendiri)

*Net rate of ROE* atau seringkali disebut rentabilitas modal sendiri, menunjukkan besarnya modal sendiri yang digunakan untuk menghasilkan laba bersih.

Untuk tahun 2000 diperoleh rasio sebesar 4,26%, ini berarti setiap Rp 1,00 dari modal sendiri dapat menghasilkan laba bersih (setelah pajak) Rp 0,04.

Untuk tahun 2001 *net rate of ROE* memperlihatkan angka 8,60%, ini berarti setiap Rp 1,00 dari modal sendiri dapat menghasilkan laba bersih (setelah pajak) Rp 0,08. Rasio tahun ini mengalami peningkatan sebesar 4,34%, hal ini disebabkan karena peningkatan laba yang terjadi pada tahun tersebut.

Tahun 2002 diperoleh rasio sebesar 5,80%, berarti bahwa setiap Rp 1,00 dari modal sendiri dapat menghasilkan laba bersih (setelah pajak) Rp 0,005. Rasio ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, hal ini disebabkan karena laba yang diperoleh tahun ini lebih kecil daripada laba yang diperoleh tahun sebelumnya.

Berdasarkan hasil analisis rasio rentabilitas, manajemen perusahaan dapat mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan kemajuan kinerja perusahaan selama tiga tahun terakhir, sehingga perusahaan dapat mengambil keputusan-keputusan yang bertujuan untuk lebih meningkatkan kinerja perusahaan serta efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya. Dalam 3 (tiga) tahun terakhir PDAM Kota Salatiga masih memperoleh laba

walaupun laba tersebut tidak sebagaimana yang diharapkan, hal ini masih terlihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan rentabilitas yang ditunjukkan oleh *net rate of ROI* dan *net rate of ROE* yang positif. Indikator tersebut setiap tahun mengalami perubahan sejalan dengan peningkatan maupun penurunan laba yang terjadi.

#### 4. Analisis Rasio Laporan Arus Kas

Dari hasil perhitungan analisis rasio terhadap laporan arus kas PDAM kota Salatiga tahun 2000 s/d 2002 dapat diringkas sebagai berikut:

Tabel III.16. Rekap Hasil Perhitungan Rasio Arus Kas tahun 2000, 2001 dan 2002

Keterangan	Tahun 2000	Tahun 2001	Tahun 2002
<b>Cash Flow from Operation to Current Liabilities</b>			
<i>Total Liabilities to Cash Flow from Operation</i>	163,02%	517,54%	258,54%
<i>Cash Flow from Operation to Cash Flow from Investment</i>	(274,22%)	(306,58%)	(146,98%)
<i>Cash Flow from Operation to Net Income</i>	230,92%	159,91%	253,57%

Sumber: Data Primer (Diolah)

##### a. *Cash Flow from Operation to Current Liabilities*

Hasil perhitungan selama tiga tahun terakhir masing-masing sebesar 163,02%; 517,54% dan 258,54%. Untuk tahun 2000 memperlihatkan angka 163,02% ini berarti bahwa hutang lancar dapat dipenuhi dengan arus kas operasi.

Tahun 2001 menunjukkan peningkatan yaitu menjadi sebesar 517,54%, hal ini berarti bahwa hutang lancar dapat dipenuhi/dijamin dengan kas yang berasal dari aktivitas operasi. Rasio ini meningkat

sebesar 354,52%, hal ini mengindikasikan semakin meningkatnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang lancar dengan arus kas operasinya.

*CFfo to CL* tahun 2002 memperlihatkan angka 258,54%, berarti bahwa hutang lancar dapat dipenuhi dengan arus kas operasi. Rasio tahun 2002 ini mengalami penurunan sebesar 259%, hal ini mengindikasikan menurunnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang lancar dengan arus kas operasi perusahaan. Penurunan rasio ini juga mengindikasikan bahwa hutang lancar perusahaan mengalami peningkatan. Bila rasio tersebut lebih dari 40% maka berarti bahwa perusahaan dalam kondisi yang sehat (Bernstein dan Wild, 1998).

b. *Total Liabilities to Cash Flow from Operation*

*Total liabilities to cash flow from operation* tahun 2000, 2001 dan 2002 masing-masing sebesar 96,33%; 47,06%; dan 61,94%. Tahun 2000 diperoleh *TL to CFfo* sebesar 96,33%, berarti perusahaan dapat melepaskan/membayar keseluruhan hutang dengan arus kas operasi.

Rasio tahun 2001 adalah sebesar 47,06% (turun sebesar 49,27% dari tahun 2000), berarti perusahaan dapat membayar total hutang dengan tingkat arus kas operasi. Penurunan rasio sebesar 49,27% tersebut mengindikasikan menurunnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang-hutangnya dengan arus kas operasinya.

*TL to CFfo* tahun 2002 sebesar 61,94 %, berarti perusahaan dapat melepaskan total hutang dengan arus kas operasi.

c. *Cash Flow from Operation to Cash Flow from Investment*

Dari tahun 2000 s/d 2002, rasio *CFfo to CFfi* menunjukkan angka rasio yang negatif. Hal ini menunjukkan investasi yang dilakukan oleh perusahaan tidak dapat ditutup dengan arus kas operasi.

d. *Cash Flow from Operation to Net Income*

Hasil perhitungan *Cash Flow from Operation to Net Income* tahun 2000, 2001, dan 2002 menunjukkan angka positif yaitu 230,92%; 159,91%; dan 253,57%. Persentase rasio yang positif tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai kas yang cukup untuk membayar bunga, membagi laba dan pengeluaran modal.

## **BAB IV REKOMENDASI**

### **A. Kesimpulan**

Menurut hasil analisis perbandingan rasio laporan keuangan pada PDAM Kota Salatiga dapat disimpulkan bahwa perusahaan mempunyai kelebihan dan kelemahan.

#### **1. Kelebihan**

- a. Direksi berperan langsung dalam peraturan lingkungan pengendalian.
- b. Perusahaan menekankan pentingnya laporan keuangan.
- c. Laporan keuangan disusun oleh PDAM kota Salatiga sebagai pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya perusahaan selama satu periode. Periode akuntansi didasarkan pada tahun takwim, yaitu 1 Januari dan berakhir 31 Desember.



- d. Perusahaan berusaha mematuhi prinsip-prinsip akuntansi yang lazim sesuai dengan pedoman akuntansi PDAM yang ditetapkan dengan Kepmendagri No. 16 tahun 1991 yang telah diperbaharui dengan Keputusan Menteri Negara Otonomi Daerah No. 8 Tahun 2000.
- e. Dilihat dari likuiditasnya, perusahaan mampu memenuhi hutang lancarnya dengan baik. Hal ini disebabkan semakin besarnya jumlah aktiva lancar perusahaan terutama dari kas, setara kas dan piutang, sehingga lebih mudah bagi perusahaan untuk segera melunasi hutang-hutangnya. Dengan demikian PDAM kota Salatiga dapat dikatakan dalam keadaan *likuid*.
- f. Ditinjau dari faktor solvabilitas menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan *solvabel*, karena jumlah aktiva lebih besar daripada hutangnya, sehingga perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang, apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
- g. Perusahaan selama tiga tahun terakhir menghasilkan laba, walaupun pada tahun 2002 mengalami penurunan, tetapi PDAM Kota Salatiga dapat dikatakan mampu menghasilkan laba meskipun laba tersebut tidak sebagaimana yang diharapkan.
- h. Arus kas dari aktivitas operasi dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, sehingga dengan arus kas dari aktivitas operasi ini dapat menghasilkan kas yang cukup untuk melunasi hutang-hutangnya tepat

pada waktunya, membayar bunga, membagi laba dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar.

- i. Selama tiga tahun terakhir arus kas masuk PDAM Kota Salatiga berasal dari aktivitas operasi, hal ini menunjukkan bahwa hasil operasi perusahaan memiliki peran yang utama.

## **2. Kelemahan**

- a. Pada tahun 2002 tidak ada pemasukan dari sambungan baru yang akan diterima, sehingga jumlah kas dan setara kasnya cenderung turun.
- b. Pada tahun 2002 terjadi penurunan kas dan setara kas yang cukup besar, hal ini bukan disebabkan oleh penggunaan kas untuk operasi perusahaan tetapi karena kas digunakan untuk aktivitas investasi dan pendanaan yang lebih besar daripada aktivitas operasinya. Pengeluaran kas untuk aktivitas investasi semakin meningkat dan perusahaan tidak melakukan penjualan aktiva, tetapi melakukan penanaman investasi dalam aktiva tetap.

## **B. Saran**

Untuk menunjang kelancaran dan kesuksesan PDAM Kota Salatiga, maka saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan harus mempertahankan tingkat likuiditasnya dari tahun ke tahun. Tingkat likuiditas yang baik adalah 2:1. Aktiva lancar yang digunakan untuk membiayai hutang diusahakan lebih besar dari hutang lancarnya.

2. Untuk rasio solvabilitas, sedapat mungkin perusahaan mampu menekan hutang lancar dan hutang jangka panjang serta meningkatkan modal yang dimiliki perusahaan.
3. Perusahaan sebaiknya mengevaluasi kembali biaya langsung usaha terutama pada komponen biaya transmisi dan distribusi, karena menunjukkan jumlah nominal yang besar.
4. Perusahaan sebaiknya meningkatkan pendapatan operasionalnya, tetapi harus dapat menekan biaya terutama pada biaya langsung usaha dan biaya umum dan administrasi, sehingga perusahaan dapat memperoleh laba yang diharapkan. Adanya peningkatan laba dapat memperkecil biaya operasional, apabila penghematan biaya diikuti dengan peningkatan pendapatan operasional yang lebih besar. Salah satu cara yang mungkin dapat ditempuh dalam penghematan biaya adalah pemberdayaan karyawan supaya tercapai efisiensi aktivitas dari operasional perusahaan.
5. Apabila dengan segala kebijakan perusahaan tidak dapat menekan biaya, maka perusahaan perlu meningkatkan pendapatan operasionalnya, yaitu dengan cara menaikkan tarif air PDAM.
6. Melihat kegunaannya, laporan arus kas harus tetap dibuat sebagai satu set laporan keuangan yang lengkap.

#### DAFTAR PUSTAKA

Baridwan, Zaki. 1997. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE.

Bernstein, Leopold A. 1993. *Analysis of Financial Statement*. Mc. Grow Hill International Edition.

Bernstein, Leopold A dan Wild, John J. 1998. *Financial Statement Analysis Fourth Edition*. Mc Grow Hill. New York.

Djarwanto, PS. 1999. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Eni Prastyawati. 2000. *Analisis Kinerja Keuangan Study Kasus Pada PTPN IX (Persero) Surakarta*. Skripsi. Tidak Dipublikasikan.

Helfert, Erich A. 1996. *Teknik Analisis Keuangan*. Jakarta: Erlangga.

Horngren, Harrison, Robinson. 1997. *Accounting 3<sup>th</sup> Edition*. Prentice. Hall Inc.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 1999. *Standar Akuntansi Keuangan*. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2002. *Standar Akuntansi Keuangan per 1 April 2002*.

Munawir, S. 1995. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFÉ.

Riyanto, Bambang. 1995. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFÉ.

# LAMPIRAN

